

Dampak *Audit Committe*, *Deferred Tax Expense*, dan *Institutional Ownership* pada *Earnings Persistence* Perusahaan Properti

Putri¹, Agus Satrya Wibowo², Ricky Yunisar Setiawan³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership* terhadap *Earnings persistence*. Populasi yang diteliti mencakup perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 30. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara individual, variabel *Audit committe* dan *deferred tax expense* berdampak terhadap *Earnings persistence*, sedangkan *institutional ownership* tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap *Earnings persistence*.

Kata Kunci: Persistensi laba, Komite audit, Beban pajak tangguhan, Kepemilikan institusional.

Abstract

One of the main points for assessing the quality of a company's profits is profit persistence. The aim of this research is to examine the influence of managerial ownership, operating cycle, and audit fees on profit persistence, especially in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2021–2023. Ten companies were selected for this research data based on the results of purposive sampling and the total samples taken over 3 years amounted to 30 samples according to the three variables taken. SPSS software will be used to test the data in this research. The findings of this research found that managerial ownership and the operating cycle do not have a significant influence on profit persistence, while audit fees have a significant influence on profit persistence. It is hoped that this research can help in understanding the elements that influence the stability of business income in the property and real estate industry so that it can be used as a guide in making financial and investment decisions.

Keywords: Earnings persistence, Audit committee, Deferred tax expense, Institutional ownership.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: putri61148@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: satrya.upr@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: rickyyunisar@feb.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini, setiap perusahaan berupaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dan diharapkan laba tersebut terus meningkat setiap tahun. Jika laba yang dihasilkan pada suatu tahun lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, maka kinerja perusahaan dapat dianggap baik (Gusnita & Taqwa, 2019). Laba sendiri merupakan selisih antara pendapatan serta biaya yang dicatat dalam laporan laba rugi. Informasi mengenai laba sangat krusial untuk para pemangku kepentingan, karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Alifah Istipani et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kualitas laba, yang mencerminkan kesinambungan dan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah laba di periode mendatang. Kualitas laba sering kali dihubungkan dengan *earnings persistence*, karena salah satu indikator yang bisa dipergunakan dalam menilai peningkatan laba yaitu *w* itu sendiri (Agustian, 2020). *Earnings persistence* merujuk pada proyeksi laba yang diinginkan di masa depan, diinterpretasikan dari laba yang diperoleh saat ini.

PT Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI), yang beroperasi di sektor properti serta real estate, adalah salah satu contoh perusahaan yang terjadi perubahan laba yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, ASRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp12,61 miliar pada kuartal III tahun 2024, yang merupakan penurunan signifikan diperbandingkan pada periode yang sama pada tahun 2023, di mana laba bersih perusahaan mencapai Rp209,99 miliar. Perubahan laba yang tajam, baik penurunan maupun peningkatan, dapat menimbulkan keraguan tentang keberlanjutan laba tersebut. Selain itu, laba yang tercantum pada laporan keuangan biasanya dipergunakan oleh manajemen dalam menciptakan ketertarikan untuk calon penanam saham yang mengakibatkan terdapat kemungkinan laba yang terkait dimanipulasi untuk memdampaki keputusan investasi (Gunawan et al., 2020).

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat krusial bagi sebuah entitas bisnis, karena mencerminkan kondisi finansial dan kinerja perusahaan. Proses pelaporan keuangan adalah salah satu peran penting manajemen untuk melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang memiliki urusan pada perusahaan (Khasanah & Jasman, 2019). Selain itu, laporan keuangan berperan penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan pada suatu periode. Informasi ini begitu penting serta berguna untuk pihak internal ataupun eksternal karena menjadi landasan dalam proses mengambil keputusan.

Beberapa faktor yang diduga berdampak pada *earnings persistence* diantaranya adalah *audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership*. Penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor ini, namun hasil yang diperoleh menunjukkan inkonsisten. Berdasarkan perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dampak *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* pada *earnings persistence*.

Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terbentuk akibat adanya kontrak diantara *principal* dan agen yang dipekerjakan untuk mengelola bisnis dan meraih keuntungan (Jensen & Meckling, 1976). Agar perusahaan bisa berjalan maksimal, *principal* dan agen harus memiliki tujuan yang sama. Tapi, teori ini juga menunjukkan bahwa pemisahan antara *principal* dan agen bisa menimbulkan konflik. Konflik keagenan muncul karena *principal* dan agen sering punya kepentingan yang berbeda. *Principal* (pemberi kontrak/pemilik/pemegang saham) mengharapkan manajer untuk bekerja keras demi keuntungan perusahaan, tapi manajer bisa saja lebih fokus pada kepentingan pribadi

mereka. Ketika manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik, dan lebih fokus pada keuntungan pribadi, itulah yang disebut konflik keagenan. Singkatnya, perbedaan tujuan dan kebebasan manajer dalam mengelola perusahaan sering kali mengarah pada masalah ini.

Earnings persistence menginterpretasikan kualitas laba sebuah perusahaan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menjaga laba yang konsisten, bukan hanya sebagai akibat dari satu peristiwa tertentu. Konsep *earnings persistence* meliputi aspek-aspek seperti stabilitas, prediktabilitas, variasi, dan tren laba. Jadi, dengan laba yang konsisten, kita bisa memprediksi laba di masa depan berdasarkan laba saat ini (Fatma & Hidayat, 2019). Laba bisa digunakan sebagai dasar untuk merencanakan, memperbarui, atau mengubah strategi untuk mengontrol manajemen agar perusahaan tetap stabil. Bagi *principal*, laba menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat *earnings persistence*, semakin baik kualitas laba yang dimiliki perusahaan (Madhavi Hewage & Chamara Ediriwickrama, 2022).

Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Audit committee

Semua perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki *audit committee* (Dezoort et al., 2002). Anggota komite ini harus mencukupi ketentuan kompetensi akuntansi yang telah ditentukan, agar dapat menjamin kepentingan pemegang saham dengan menjaga mutu laporan keuangan, manajemen risiko, dan pengawasan internal. Berdasarkan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK. 04/2015, *audit committee* tersusun atas beberapa individu yang ditunjuk oleh dewan komisaris. Tujuan utama *audit committee* adalah mendukung Dewan Komisaris untuk melakukan peran serta fungsi pengawasannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit committee* mempunyai dampak positif pada *earnings persistence* misalnya, Widita, (2021) dan (Zainal et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan jika *audit committee* mampu menambah peningkatan kualitas dan keandalan laporan keuangan, sehingga berkontribusi pada laba yang lebih konsisten dan dapat diprediksi.

H₁: *Audit committee* berdampak terhadap *Earnings persistence*.

Deferred tax expense

Menurut (Alifah Istipani et al., 2023) *deferred tax expense* adalah suatu biaya yang timbul yang menjadi dampak perbedaan sementara pada laba akuntansi yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan serta laba fiskal yang dipergunakan dalam pengkalkulasian pajak. Perbedaan ini sering kali dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan penghematan pajak, yang dapat berdampak pada laba perusahaan. Jika laporan keuangan mencantumkan *deferred tax expense*, penting untuk menganalisis penyebabnya, karena hal ini dapat berdampak pada *earnings persistence* dan berpotensi menyebabkan distorsi pada laba. Secara teori, *deferred tax expense* dapat timbul akibat perbedaan dalam pengakuan biaya dan pendapatan.

H₂: *Deferred tax expense* berdampak pada *Earnings persistence*

Institutional ownership

Menurut Awiryaning Sukma & Triyono (2021), hak milik institusional mengacu pada saham yang dipegang oleh lembaga atau institusi. Haron et al. (2020), menjelaskan bahwa *institutional ownership* adalah lembaga yang memiliki saham dalam jumlah besar di suatu perusahaan. Lovita et al., (2023) dan Zainal et al., (2024) menemukan

bahwasanya *institutional ownership* berdampak pada *earnings persistence*, konsisten dengan Haron et al. (2020). Namun, studi oleh Pramoto & Nuraulia, (2021) menunjukkan jika *institutional ownership* berdampak pada *earnings persistence*. Menurut teori keagenan, pengawasan terhadap tindakan manajemen dan praktik laporan keuangan semakin baik dengan semakin tinggi tingkat *institutional ownership*, yang dapat mengoptimalkan *earnings persistence*, meskipun dalam beberapa kasus hasilnya bisa berbeda

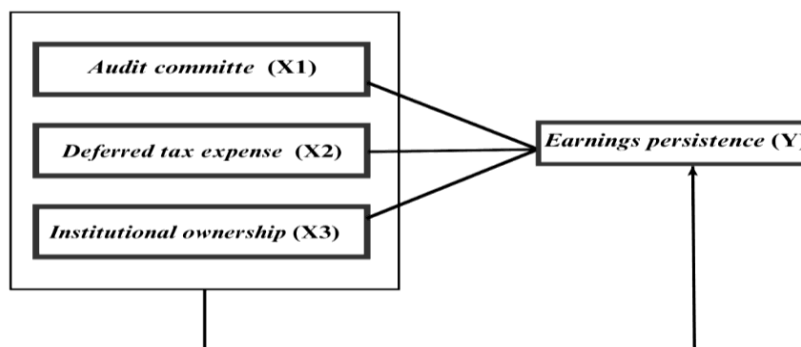
H₃: *Institutional ownership* berdampak pada *Earnings persistence*

Audit committe, Deferred tax expense, Institutional ownership, dan Earnings persistence

Earnings persistence, yang dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk menjaga laba dari periode ke periode, berperan penting dalam memprediksi laba di masa mendatang (Arwani et al., 2018). Ada banyak faktor yang mampu berdampak pada *earnings persistence*. Tetapi, pada studi yang dilaksanakan, variabel yang kemudian dianalisis mencakup *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership*. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis dampak setiap variabel independen pada variabel dependen secara individual, tetapi juga akan menganalisis dampak secara bersamaan. *Audit committe*, *deferred tax expense*, beserta *institutional ownership* diharapkan memiliki dampak simultan pada *earnings persistence*. Dari penjelasan yang disebutkan, bisa ditarik kesimpulan di bawah ini:

H₄: *Audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* berdampak pada *Earnings persistence*

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam ilustrasi berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dengan menerapkan metode kuantitatif, penelitian ini mencakup populasi perusahaan-perusahaan di industri properti dan pengembangan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 30. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI	92
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	

1	Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(26)
2	Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2019-2023	(8)
3	Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak memiliki <i>institutional ownership</i>	(5)
4	Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak memiliki kelengkapan variabel <i>deferred tax expense</i>	(31)
Sampel Penelitian		22
Total Sampel (31 x 5 tahun)		110

Sumber: data di olah, 2024

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ parameter	Skala Pengukuran
Earnings persistence	<i>Earnings persistence</i> mengacu pada laba yang bertindak sebagai penunjuk untuk laba di masa depan yang diperoleh perusahaan dengan konsisten pada waktu yang panjang [16].	$EP = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Audit committee	Dewan Komisaris membentuk sebuah <i>Audit committee</i> yang terdiri dari individu-individu untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pengawas.	$AC = \sum \text{Komite Audit}$	Rasio
Deferred tax expense	Apabila pajak tangguhan akuntansi melebihi pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan akan merasakan manfaat pajak tangguhan. Di sisi lain, apabila pajak tangguhan akuntansi kurang daripada pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan akan menghadapi <i>deferred tax expense</i> (Negara dan Suputra, 2017).	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Institutional ownership	<i>Institutional ownership</i> merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga [16].	$IO = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan melalui persamaan ini:

$$EP = \alpha + \beta_1 AC + \beta_2 DTE + \beta_3 IO + e$$

Keterangan:

EP = *Earnings persistence*
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
AC = *Audit committee*
DTE = *Deferred tax expense*
IO = *Institutional ownership*
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis dampak *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* pada *earnings persistence*, penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil yang diperoleh melalui penerapan metode regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	-2.709	.780	
AC	4.010	1.503	.078
DTE	1211.735	37.095	.961
IO	-.222	.847	-.008

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2024

Dari tabel 3, terlihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -2,270 + 4,010 AC + 1211,735 DTE - 0,222 IO + e$$

Uji T

Untuk menguji apakah terdapat hubungan atau dampak individual dari setiap variabel bebas (*audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership*) pada variabel terikat (*earnings persistence*), maka gunakan uji T (Ghozali, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1		
(Constant)	-3.472	<,001
AC	2.668	.009
DTE	32.665	<,001
IO	-.263	.793

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2024

Berdasarkan output yang ditunjukkan dalam tabel 4. menunjukkan nilai thitung *audit committe* (X1) = 2,668, thitung *deferred tax expense* (X2) = 32,665, dan thitung *institutional ownership* (X3) = -0,263 sedangkan ttabel dengan data 110 dengan pengujian dua arah (α) = 0,05 adalah 1,982.

Koefisien Determinasi

Untuk menentukan seberapa jauh variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen dalam bentuk persentase, maka dilakukan uji determinasi. Hasil dari uji determinasi ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square
1	.954 ^{ai}	.907

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2024

Dari output yang disajikan dalam tabel 5, nilai Adj. R Square (R^2) tercatat senilai 0,907. Ini berarti 90,7% dari variabel *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* dapat menjelaskan *earnings persistence*. Sedangkan, 9,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji F

Untuk menentukan apakah variabel bebas berdampak secara bersamaan pada variabel terikat, maka uji yang harus dilakukan adalah uji F (Ghozali, 2017). Hasil dari uji F disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji F

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	3	357.275	<,001 ^b
	Residual	106		
	Total	109		

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2024

Berdasarkan output yang ditunjukkan pada tabel 6, mengindikasikan jika nilai Fhitung adalah 357,275 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* secara bersamaan memiliki dampak signifikan pada *earnings persistence*.

Dampak *Audit committe* Terhadap *Earnings persistence*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit committe* (X_1) menjadi variabel bebas berdampak pada *earnings persistence* (Y) menjadi variabel terikat. Hal ini terbukti dari uji t, yang menunjukkan bahwa nilai thitung (2,668) lebih besar dibandingkan dengan ttabel (1,982), dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_{01} ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa *audit committe* berdampak pada *earnings persistence*. Temuan ini konsisten dengan studi Gunawan et al., (2020), Widita, (2021), dan Zainal et al. (2024) yang juga membuktikan jika *audit committe* berdampak pada *earnings persistence*. Akan tetapi, ada studi lain oleh Awiryaning Sukma & Triyono (2021) yang menyatakan bahwa *audit committe* tidak berdampak pada *earnings persistence*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin banyak anggota *audit committe*, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *earnings restatement*, sehingga meningkatkan *earnings persistence*.

Dampak *Deferred tax expense* Terhadap *Earnings persistence*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *deferred tax expense* (X_2) sebagai variabel bebas berdampak terhadap *earnings persistence* (Y) sebagai variabel terikat. Uji t yang menunjukkan nilai thitung (32,665) lebih besar dari ttabel (1,982), dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. H_{02} ditolak dan H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa *deferred tax expense* berdampak pada *earnings persistence*. Konsistensi hasil ini sejalan dengan penelitian Aulan Nisa Azkia & Anis Syamsu Rizal (2022), Mahmudah et al. (2019), dan Tarigan & Yahya (2020) yang juga menemukan bahwa *deferred tax expense* berdampak pada *earnings persistence*. Tetapi penelitian oleh Alifah Istipani et al. (2023) menunjukkan hasil berbeda, yaitu *deferred tax expense* tidak berdampak pada *earnings persistence*. Kesimpulan dari penelitian adalah semakin tinggi

deferred tax expense yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat *earnings persistence*.

Dampak *Institutional ownership* Terhadap *Earnings persistence*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* (X3) sebagai variabel bebas tidak berdampak pada *earnings persistence* (Y) sebagai variabel terikat. Uji t menunjukkan nilai thitung $(-0,263) < ttabel (1,999)$, dengan nilai signifikan sebesar $0,793 > 0,05$. Oleh karena itu, H03 diterima dan H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak berdampak pada *earnings persistence*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ginanjar et al. (2023) dan Awiryaning Sukma & Triyono (2021), yang juga menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak berdampak pada *earnings persistence*. Kesimpulannya, peningkatan porsi *institutional ownership* tidak selalu mendukung manajemen perusahaan dalam meningkatkan *earnings persistence*. Selain itu, pihak institusi pengawas tidak mempunyai dampak terhadap keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Dampak *Audit committe*, *Deferred tax expense*, *Institutional ownership* Terhadap *Earnings persistence*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit committe* (X1), *deferred tax expense* (X2), dan *institutional ownership* (X3) sebagai variabel bebas berdampak pada *earnings persistence* (Y) sebagai variabel terikat. Terbukti melalui uji F pada tabel 6, di mana Fhitung tercatat sebesar 357,275 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan nilai Ftabel yang memiliki signifikansi 0,05 dan $df2 = (n-k-1) = 110-3-1 = 106$ yaitu 2,69. Berdasarkan nilai Ftabel, H04 ditolak dan H4 diterima, yang menunjukkan bahwa *audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership* secara bersamaan berdampak signifikan terhadap *earnings persistence*, dengan hasil pengujian Fhitung $(357,275) > Ftabel (2,69)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership* pada *earnings persistence* di perusahaan-perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019 hingga 2023. Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil analisis dan pembahasan berikut ini

Hipotesis pertama (H1) diterima karena *audit committe* memiliki dampak pada *earnings persistence*. Dengan semakin banyak anggota *audit committe*, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan earnings restatement, sehingga meningkatkan tingkat *earnings persistence*. Hipotesis kedua (H2) diterima karena *deferred tax expense* juga berdampak pada *earnings persistence*. Dengan semakin tinggi *deferred tax expense* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat *earnings persistence*. Hipotesis ketiga (H3) ditolak karena *institutional ownership* tidak menunjukkan dampak pada *earnings persistence*. Jadi, peningkatan porsi *institutional ownership* tidak selalu mendukung manajemen perusahaan dalam meningkatkan *earnings persistence*. Hipotesis keempat (H4) diterima karena secara keseluruhan, *audit committe*, *deferred tax expense*, dan *institutional ownership* berdampak pada *earnings persistence*.

Untuk mengatasi keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain: Mengganti atau menambah objek penelitian dengan sektor lain, misal sektor manufaktur dan berbagai sektor jasa yang tercatat di BEI.

Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *audit committe*, *deferred tax expense*, serta *institutional ownership* dan dampaknya pada *earnings persistence* di perusahaan-perusahaan lain. Mempertimbangkan penggunaan variabel finansial, misal keandalan akrual, dan variabel non-finansial lainnya yang mungkin berdampak pada *earnings persistence* dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, variabel-variabel yang telah dianalisis dalam penelitian ini sebaiknya diteliti lebih lanjut. Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi pendekatan pengukuran *earnings persistence* yang berbeda.

REFERENSI

- Agustian, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, FEE AUDIT, ARUS KAS, KONSENTRASI PASAR, TINGKAT UTANG, DAN BOX TAX DIFFERENCE TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE* (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 38–47.
- Alifah Istipani, C., Hasanuh Fakultas Ekonomi, N., Singaperbangsa Karawang Jl Ronggo Waluyo, U. H., Timur, T., & Barat, J. (2023). THE EFFECT OF DETERMINED TAX EXPENSES AND LEVERAGE ON PROFIT PERSISTENCY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX. In *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 7, Issue 1).
- Arwani, A., Rizqi Purnama, M., & Rachma Katry, A. (2018). *EARNINGS PERSISTENCE*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 1, 83.
- Aulan Nisa Azkia, & Anis Syamsu Rizal. (2022). Pengaruh Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 485–497. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1244>
- Awiryaning Sukma, M., & Triyono, T. (2021). Pengaruh *Institutional ownership*, *Audit committe*, *Audit Tenure*, *Leverage* Dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Earnings persistence* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1).
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). *Audit committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit committee Literature*. *Accounting Faculty Publications*, 64. https://ecommons.udayton.edu/acc_fac_pub/64
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). *Earnings persistence*, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 3–13. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0041>
- Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., Risdianti, R., & Aditya Alnazar, M. (2023). Identification the Factors that Influence Profit Persistence. *Pelita International Conference*. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/pic>
- Gunawan, A. S., Ichi, I., & Putri, T. E. (2020). DETERMINANTS OF EARNING PERSISTENCE. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(01), 104–119. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i01.410>

- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 4, 305–360.
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khasanah, A. U., & Jasman, J. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS PERSISTENCE*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Lovita, A. D., Lisiantara, A., & Akuntansi, J. (2023). PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, BOOK TAX DIFFERENCE, TINGKAT HUTANG DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE*. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14, Issue 04).
- Madhavi Hewage, Y., & Chamara Ediriwickrama, T. (2022). The Effect of Auditors' Report on *Earnings persistence*: Evidence from Listed Entities of Sri Lanka (*Corresponding Author). *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 1, 1–20. <https://doi.org/10.46791/ijaas.2022.v04i01.01>
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan *Deferred tax expense* Atas *Earnings persistence* Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15.
- Munir, M., & Widiatmoko, J. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN AUDIT COMMITTEE TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 434–446. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.31028>
- Pramoto, D., & Nuraulia, A. N. (2021). PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE*. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 23(1), 13–22. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Tarigan, D., & Yahya, I. (2020). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOWS, DEBT TAX LOADS, AS WELL AS LISTED LEVELS ON PROFIT PERSISTENCY WITH SALES VOLATILITY AS MODERATING VARIABLES IN MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED IN THE EXCHANGE OF PROFITS WITH SALES VOLATILITY AS MODERATING VARIABLES IN MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED IN THE EXCHANGE OF INDONESIA WITH THE 2016-2015 PERIOD. *International Journal of Public Budgeting*.
- Widita, F. (2021). Pengaruh *Audit committee* terhadap *Earnings persistence*. *ACE: Accounting Research Journal*, 1.
- Zainal, A., Ritonga, A. N. A., Putra, P. D., Harahap, K., & Thohiri, R. (2024). Do Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners and *Audit committees* Affect *Earnings persistence* of Listed Manufacturing Companies Listed in Indonesia? *Integrated Journal of Business and Economics*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i2.893>